

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara importir produk peternakan, termasuk daging sapi. Hal ini dikarenakan peternakan rakyat belum mampu memenuhi kebutuhan daging sapi yang ada di Indonesia. Kebutuhan daging sapi menurut badan pusat statistika (BPS) pada tahun 2013 yaitu sebanyak 445166.90 ton, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 478941.00 ton, sedangkan produksi daging sapi pada tahun 2014 yaitu sebanyak 540000 ton yang juga terus meningkat dari tahun sebelumnya.

Sapi Madura merupakan sapi penghasil daging yang baik. Hasil penelitian Umar (2015) bahwa sapi Madura dengan pemeliharaan intensif penambahan bobot badan harian (PBBH) mampu mencapai 0,8 Kg/hari. Sebagai pembanding pada penelitian Haryanto *et al.* (2016) bahwa penambahan bobot badan harian pada sapi Peranakan Ongole (PO) hanya mampu mencapai 0,36 – 0,55 Kg/hari/ekor. Hal ini dapat memberikan peluang bagi peternak untuk menjalankan usaha budidaya sapi Madura, sehingga dapat membantu meningkatkan pasokan daging dan memenuhi kebutuhan daging di Indonesia atau dapat mengurangi jumlah pasokan daging impor.

Pemeliharaan sapi Madura yang ada di peternakan rakyat tergolong masih tradisional. Pakan yang diberikan pada ternak tidak diperhatikan, karena kurangnya pengetahuan tentang kebutuhan nutrisinya. Sapi yang dipelihara secara

ekstensif belum mampu memberikan produksi daging yang baik, sehingga kontribusinya dalam meningkatkan pasokan daging nasional belum maksimal.

Peningkatan pemberian pakan dalam jumlah yang berbedadiharapkan dapat meningkatkan produksi pada ternak tersebut, untuk mengetahui pemanfaatan pakan didalam tubuh ternak bisa diketahui dari status fisiologis ternak seperti pada hematokrit, urea darah dan glukosa darah. Hematokrit yaitu untuk mengetahui kecukupan nutrisi dari pakan yang diberikan, urea darah untuk mengetahui seberapa besar ternak dalam memanfaatkan protein pakan, sedangkan glukosa darah untuk mengetahui seberapa besar ternak dalam memanfaatkan karbohidrat pakan.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji pengaruh tingkat pemberian pakan yang berbeda terhadap bobot badan ternak yang akan mempengaruhi kadar hematokrit, urea dan glukosa darah pada sapi Madura jantan. Manfaat dari penelitian adalah diharapkan pemberian pakan dengan jumlah yang berbeda dapat mempengaruhi produktivitas ternak, sehingga nilai kadar hematokrit, urea darah dan glukosa darah yang dihasilkan dapat mengetahui kecukupan nutrisi pakan yang dikonsumsi, selain itu juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan standar pemberian pakan pada program penggemukan sapi Madura. Hipotesis penelitian ini adalah pemberian jumlah pakan yang berbeda mampu menghasilkan profil darah sapi Madura jantan yang baik.